



ANALYSIS OF STRENGTHENING CHARACTER EDUCATION IN DISTANCE LEARNING IN CLASS III SDN 022 PELANTU

Nur Atika

Mahasiswa Pogram Studi PGSD FKIP Universitas Tadulako
nuratika@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the teacher's role in character building for third-grade students at SDN 022 Pelantu, to determine the inhibiting factors in character building for third grade students at SDN 022 Pelantu. This study uses a qualitative descriptive research model. The research subjects were 20 students. The data collection techniques used were interviews, questionnaires, observation, and documentation. In fostering the character of students, namely, using an exemplary approach and getting used to the character of discipline, religion, independence, responsibility, love to read, and care for the environment. The inhibiting factors for the teacher's role in fostering student character are the corona disease outbreak, the influence of peer association in the student's residential environment, limited communication between students' parents and students due to economic factors, and being too busy with personal gadgets. And the research results show that: the teacher's role in fostering the character of third-grade students at SDN 022 Pelantu in online learning from a total of 20 student respondents which can be seen from the percentage can be concluded in the very high category.

Keywords

character building, distance learning

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru terhadap pembinaan karakter siswa kelas III di SDN 022 Pelantu, untuk mengetahui faktor penghambat dalam pembinaan karakter siswa kelas III di SDN 022 Pelantu. Penelitian ini menggunakan model penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian yaitu 20 orang siswa teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, angket, observasi dan dokumentasi. Dalam pembinaan karakter siswa yaitu, menggunakan pendekatan keteladanan dan membiasakan karakter disiplin, religius, mandiri, tanggung jawab, gemar membaca dan peduli lingkungan. Faktor penghambat peran guru dalam membina karakter siswa yaitu: Adanya wabah penyakit corona, pengaruh pergaulan teman sebaya dilingkungan tempat tinggal siswa, terbatasnya komunikasi antara orang tua siswa dan siswa dikarenakan faktor ekonomi dan terlalu asik dengan gadget pribadi. Dan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa: peran guru terhadap membina karakter siswa kelas III di SDN 022 Pelantu dalam pembelajaran jarak jauh dari jumlah 20 responden siswa yang dapat dilihat dari persentase dapat disimpulkan masuk dalam kategori sangat tinggi.

Kata Kunci

pembinaan karakter, pembelajaran jarak jauh

PENDAHULUAN

Wabah virus corona (covid-19) yang melanda lebih dari 200 Negara di Dunia telah memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan. Dalam mengantisipasi penyebaran wabah tersebut, pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan seperti isolasi, pola perilaku hidup bersih dan sehat dengan selalu mencuci tangan setelah beraktivitas, social and physical distancing, Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB) sampai kepada tatanan kehidupan normal baru (new normal). Kondisi ini

mengharuskan warga termasuk siswa dan tenaga pendidik untuk tetap stay at home, bekerja, beribadah dan belajar di rumah (Jamaluddin, dkk. 2020). Guru harus merancang pembelajaran untuk pembelajaran jarak jauh tanpa dengan mempertimbangkan sarana dan prasarana pembelajaran yang dimiliki oleh siswa, kemampuan ekonomi siswa serta ketersediaan jaringan internet (Herlina & Suherman, 2020).

Kondisi demikian tentu saja menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk inovasi tersebut ialah dengan melakukan pembelajaran secara online atau daring (dalam jaringan). Hal ini kemudian di respon oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan menerbitkan beberapa Surat Edaran (SE) terkait pencegahan dan penanganan Covid-19. Pertama, Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 tentang pencegahan dan penanganan Covid-19 di Lingkungan Kemendikbud. Kedua, Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan. Ketiga, Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) yang antara lain memuat arahan tentang proses belajar dan mengajar dari rumah (Arifa, 2020).

Pembinaan karakter merupakan salah satu dari delapan belas pembinaan karakter yang sedang dan terus diupayakan penumbuhannya oleh pemerintah. Lickona (2015) memandang bahwa pembinaan karakter termasuk ranah pendidikan moral dan sebagai bagian dari pendidikan anak-anak. Lebih lanjut dikatakan bahwa masalah moral semakin memprihatinkan dan meningkat dari tahun ke tahun. Ini terlihat dari kebrutalan dan tindakan keji yang dilakukan remaja. Karena itulah, sekolah mulai mengedepankan pendidikan pembinaan karakter bagi siswa melalui contoh-contoh pembinaan karakter.

Pembinaan karakter berkaitan dengan pengaturan diri dan mengacu pada proses yang digunakan siswa secara sistematis untuk memfokuskan pikiran, perasaan, dan tindakan pada pencapaian tujuan. Aplikasi dari pengaturan diri dapat terlihat dari bagaimana siswa dapat mengontrol diri untuk disiplin baik di rumah maupun di sekolah selama masa COVID 19 yang terjadi di indonesia.

Rohani (2010) berpendapat bahwa disiplin timbul dari kebutuhan untuk mengadakan keseimbangan antara apa yang ingin dilakukan individu dan apa yang diinginkan individu dari orang lain sampai batas-batas tertentu dan memenuhi tuntutan orang lain dari dirinya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dan dari perkembangan yang lebih luas. Dengan disiplin, peserta didik bersedia untuk tunduk dan mengikuti peraturan tertentu selama wabah COVID 19 masih melanda dan menjauhi larangan tertentu agar terhindar dari virus berbahaya selama proses belajar berlangsung. Kesediaan semacam ini harus dipelajari dan harus secara sabar diterima dalam rangka memelihara kesehatan bersama atau memelihara kepentingan tugas-tugas sekolah. Disiplin dapat ditingkatkan melalui pelatihan, pengawasan, dan pembiasaan sehingga menciptakan keadaan yang tertib dan patuh pada individu agar terbentuk individu yang dapat disiplin ketika harus belajar dalam masa pandemi COVID 19.

Mengutip pernyataan dari Rimm (2003) mengungkapkan bahwa: “disiplin mempunyai tujuan untuk mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa, saat mereka sangat bergantung pada disiplin diri. Berdasarkan pendapat tersebut dapat

diketahui bahwa disiplin sangat penting untuk menjadikan individu lebih terarah dalam menjalani kehidupannya”.

Manfaat pembinaan karakter adalah membuat siswa menjadi lebih tertib dan teratur dalam menjalankan kehidupannya, serta siswa juga dapat mengerti bahwa pembinaan karakter itu sangat penting bagi masa depan mereka kelak, karena dapat membangun kepribadian siswa yang kokoh dan bisa diharapkan berguna bagi semua pihak. Nilai pembinaan karakter dapat menuntun siswa untuk menghargai waktu, selalu bertindak tepat waktu, efektif, dan menekankan semua tindakan ada tujuan dan target sesuai yang dibutuhkan. Siswa dapat bersikap dan berperilaku yang baik, konsekuen atau tanggung jawab. Manfaat disiplin belajar yang paling bisa dirasakan adalah meningkatnya hasil belajar (Matussolikhah & Rosy, 2021). Inovasi diperlukan sebagai upaya memotivasi disiplin belajar siswa. Rizal, dkk (2021) menyatakan bahwa Inovasi pendidikan harus dapat diadaptasi oleh guru, sehingga dapat mengikuti pembelajaran abad 21, sehingga dibutuhkan kemauan untuk menyamakan persepsi terhadap suatu inovasi.

Menurut Surahman dkk (2019) pembelajaran yang harus dikembangkan pada abad ke 21, adalah pembelajaran yang diarahkan untuk mendorong peserta didik untuk mencari tahu, bukan pembelajaran yang memberi tahu peserta didik. Pembelajaran yang bersifat mendorong siswa mencari tahu merupakan pembelajaran aktif dan konstruktif. Keahlian peserta didik yang harus dimiliki pada pembelajaran abad 21 atau yang lebih dikenal dengan istilah “21st Century Partnership Learning Framework” adalah kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah (Firmansyah dan Rizal 2019). Menurut Rizal, dkk (2020:43) bahwa Satuan pendidikan atau sekolah yang belum berhasil mewujudkan mutu pendidikan sesuai target yang ditentukan atau cenderung mengabaikan mutu, dipastikan kurang mendapat respek masyarakat.

Berdasarkan observasi di Kelas III SDN 022 Pelantu ditemukan masalah bahwa selama masa pandemik covid-19, sesuai dengan anjuran pemerintah siswa harus mentaati peraturan kesehatan. siswa masih banyak yang tidak mengikuti, mengerjakan apa yang telah diperintahkan dan siswa tidak mengumpulkan tugas-tugas yang sudah diberikan sesuai dengan pokok bahasan. Kekosongan pada nilai tugas-tugas tersebut berdampak terhadap hasil belajar siswa. Rendahnya kesadaran siswa terhadap tugas dan kewajiban ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti: disiplin dan motivasi siswa. Penelitian ini diharapkan dapat menemukan cara yang efektif untuk memperbaiki dan menumbuhkan sikap pembinaan karakter serta motivasi belajar agar hasil belajar siswa dapat maksimal.

Berdasarkan faktor-faktor diatas, adapun upaya yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan mengenai pembinaan karakter siswa dalam proses pembelajaran selama masa pandemik covid 19 studi kasus Kelas III SDN 022 Pelantu harus dilakukannya kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua dalam mengawasi dan membimbing siswa selama masa pandemik covid 19 agar perkembangan kepribadian anak tetap berlangsung. Sekolah harus menerapkan peraturan yang lebih tegas dan memberi konsekuensi bagi siswa yang melanggar peraturan kesehatan selama proses belajar tatap muka berjalan. Selain itu guru harus memberikan penjelasan kepada siswa tentang manfaat apa

yang diperoleh dengan pola perilaku disiplin. Guru harus mampu menerapkan pola disiplin selama siswa berada di lingkungan sekolah selama masa pandemik covid 19. Dan orang tua harus menyempatkan waktunya untuk berinteraksi dan menjalin komunikasi yang baik dengan siswa selama berada dirumah agar tetap mentaati peraturan kesehatan ketika keluar rumah. Orang tua harus menunjukkan kasih sayang mereka kepada anak secara nyata bukan hanya dalam bentuk materi tapi juga berupa perhatian dan kasih sayang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan Deskriptif Kualitatif menggunakan desain penelitian studi kasus dalam arti penelitian difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya (Bogdan dan Bikien (1982) studi kasus merupakan pengujian secara rinci terhadap satu latar atau satu orang subjek atau satu tempat penyimpanan dokumen atau satu peristiwa tertentu. Pendekatan studi kasus sebagai suatu pendekatan dengan memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci. Penelitian ini akan dilakukan Penelitian ini dilaksanakan di SDN 022 Pelantu Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong. Sekolah tersebut beralamatkan di Desa Posona Kecamatan Kasimbar. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas III SDN 022 Pelantu Tahun Ajaran 2020/2021 dengan jumlah peserta didik sebanyak 20 orang yang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 9 orang perempuan. Teknik dan pengumpulan data menggunakan wawancara, lembar observasi dan kuesioner. Teknik analisis data yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan /verifikasi (Miles et al., 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Peran Guru Terhadap Membina Pembinaan karakter Siswa Di SDN 022 Pelantu

Penelitian melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi mengenai peran guru terhadap membina pembinaan karakter siswa di SDN 022 Pelantu, dalam hal ini peneliti mengambil guru wali kelas III sebagai informan dalam peneliti ini. Adapun hasil wawancara adalah sebagai berikut: Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru wali kelas di SDN 022 Pelantu mengenai Peran Guru Terhadap Membina Pembinaan karakter Siswa Dalam Pembelajaran jarak jauh guru wali kelas III mengatakan bahwa untuk melakukan pembinaan yang baik kepada siswa tidaklah mudah dilakukan, karena ia harus berkesinambungan dan konsisten dan juga seorang guru harus mampu menjaga sikap dan perilaku yang baik, karena seorang guru itu menjadi contoh serta tauladan bagi siswanya. Karena, apabila guru tidak mampu melakukan contoh yang baik bagi siswanya maka siswa tersebut akan menjadi siswa yang fanatik. Dan ini menjadi tantangan terhadap guru untuk melakukan pembinaan pembinaan karakter yang baik.

Upaya-upaya yang kami lakukan sebagai guru atau wali kelas dalam membina pembinaan karakter siswa. Itu sudah menjadi tugas dan kewajiban kami sebagai guru untuk membimbing, membina, mengajar dan mengarahkan siswa untuk menjadi manusia yang beriman dan berpembinaan karakter baik. Kami membiasakan pembinaan karakter disiplin, religius, mandiri dan tanggung jawab, gemar membaca dan peduli lingkungan. Karena itu akan menjadi modal utama untuk masa depan mereka jadi saya selaku guru wali kelas akan membina pembinaan karakter siswa walaupun dimasa pandemi saat ini.

Pembinaan pembinaan karakter religius, menurut guru wali kelas: Pembinaan pembinaan karakter religius dalam pembelajaran jarak jauh, saya sebagai guru wali kelas selalu menekankan bahwa yang utama adalah sholat dan setiap hari jumat bagi yang agama islam dan yang kristen rajin beribadah, selalu berdoa sebelum memulai dan sesudah pembelajaran, kami juga selalu membiasakan siswa agar selalu memberi salam ketika siswa tersebut bertemu dengan guru-guru atau orang yang lebih tua, dan selalu bertutur kata yang santun. Menasehati siswa yang memiliki kebiasaan-kebiasaan yang kurang baik dalam bahasa yang sopan dan objektif dalam memberikan penilaian kepada siswa dengan rancangan penilaian yang jujur dan benar. Bentuk-bentuk pembinaan pembinaan karakter religius sudah menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut pernyataan guru wali kelas III terhadap membina pembinaan karakter religius dalam pembelajaran daring dengan cara membimbing siswa walaupun hanya lewat online tetap selalu mengingatkan agar rajin beribadah dan berdoa, pembiasaan-pembiasaan tersebut diterapkan bukan hanya dalam pembelajaran tetapi harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pada pembinaan pembinaan karakter Disiplin siswa, Menurut Guru wali kelas III pembinaan pembinaan karakter disiplin dalam pembelajaran jarak jauh ini guru terlebih dahulu memberitahukan satu hari sebelum proses pembelajaran jarak jauh dimulai untuk selalu membiasakan siswa hadir tepat waktu dengan membuat daftar hadir BDR yang di isi oleh siswa terjadwalkan 07:30 dan tugas-tugas harus dikerjakan dan disetor sesuai waktu yang sudah ditentukan jika siswa sering terlambat dalam mengikuti pembelajaran dan menyetor tugas-tugas yang diberikan maka akan diberi sanksi yang mendidik, dan siswa juga harus mempunyai bukti saat ini belajar dirumah dengan mengirim foto kepada Guru wali kelas.

2. Faktor-faktor Penghambat Dalam Membina Pembinaan karakter Siswa di SDN 022 Pelantu. Berdasarkan hasil wawancara ada beberapa faktor Yang sering terjadi terhadap membina pembinaan karakter dalam pembelajaran jarak jauh saat ini

a. Adanya wabah penyakit corona

Di tengah adanya penyebaran virus corona atau Covid-19, mengakibatkan memberlakukan penghentian aktivitas pendidikan dengan sekolah-sekolah para siswa di minta melanjutkan belajarnya di rumah. Hal ini mengurangi kerumunan yang memungkinkan kontak antara banyak orang tujuannya, menekan laju penyebaran Covid-19 . oleh sebab kami sebagai guru tidak bisa melihat atau membimbing langsung keadaan siswa karenanya adanya wabah penyakit saat ini.

b. Pengaruh pergaulan teman sebaya dilingkungan tempat tinggal siswa

Salah satu faktor yang turut memberikan pengaruh dalam terbentuknya sikap seseorang adalah lingkungan, dimana orang tersebut berada di lingkungan pergaulan yang sangat penting dalam pendidikan akhlak. Sebaik apapun pembawaan, kepribadian, keluarga, pendidikan yang di tempuh, tanpa didukung oleh lingkungan yang kondusif, maka akhlak yang baik tidak akan terbentuk tanpa adanya pengawasan khusus dari orang tua dan seorang guru kepada siswanya dengan siapa dia bergaul dan apa saja yang dia lakukan mengapa demikian, karena teman sebaya atau lingkungan sangat mempengaruhi perkembangan seorang anak. Jika siswa tersebut berada dalam lingkungan yang positif maka siswa tersebut akan berkembang secara positif dan sebaliknya, jika siswa berada dalam lingkungan yang negatif maka siswa tersebut akan berkembang secara negative

c. Terbatasnya komunikasi antara Orang Tua siswa dan siswa

Pembentukan pembinaan karakter juga dibutuhkan dari orang tua siswa, dimasa pandemi covid saat ini faktor yang menjadi penghambat terbentuk nya pembinaan karakter siswa salah satunya adalah terbatasan komunikasi antara orang tua siswa dan siswa yaitu :

1) Ekonomi

pada masa pandemi covid saat ini orang tua siswa memiliki tingkat ekonomi yang rendah sehingga orang tua siswa disibukkan dengan pekerjaan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan hidup. Kesibukan ini menyebabkan mereka cenderung sulit untuk berpartisipasi dalam pembentukan pembinaan karakter siswa.

2) Terlalu asyik dengan gadget pribadi

Penggunaan gadget secara berlebihan juga memicu hambatan komunikasi. Sebab orang tua siswa dan siswa lebih asyik dengan gadget mereka masing-masing, sehingga komunikasi antara orang tua dan anak sangat jarang, mengakibatkan pembentukan pembinaan karakter siswa dari orang tua sangat kurang.

Pembahasan

Data tentang peran guru dalam membina karakter siswa di SDN 022 Pelantu ditampilkan dalam table 1 berikut;

Tabel 1 Pembinaan Karakter di SDN 022 Pelantu

Kriteria peran pembinaan pembinaan karakter	klasifikasi pencapaian	frekuensi	persentase (%)
Sangat tinggi	80-100	20	100%
Tinggi	66-79	-	0%
Cukup	56-65	-	0%
Rendah	40-55	-	0%
Sangat rendah	30-39	-	0%

Jumlah skor observasi adalah jumlah dari masing-masing butir pernyataan hasil observasi yang dikalikan bobot skor menurut skala Likert. Skor maksimal adalah skor maksimal pada skala likert yang dikalikan dengan jumlah butir soal, sehingga $5 \times 109 = 545$. Jumlah skor yang diharapkan adalah skor maksimal yang dikalikan dengan jumlah responden, sehingga $5 \times 400 = 2000$. Total skor observasi dari data presentase pembinaan pembinaan karakter sejumlah 1.647 (82,36) dari skor yang diharapkan yaitu 2.000 (100%). Berdasarkan kriteria pada tabel Menurut Arikunto 2009, Presentase total skor tersebut termasuk dalam kategori tinggi.

Pembahasan

Lembaga pendidikan merupakan institusi yang memiliki peran strategis dalam mentransformasikan nilai-nilai pembinaan karakter dalam kehidupan. Menurut (Daryanto, 2013) Pembinaan karakter itu terjadi karena perkembangan dasar yang telah terkena pengaruh ajar, yang dinamakan “dasar” yaitu bekal hidup atau bakat anak yang berasal dari alam sebelum mereka lahir. Karena itulah dalam proses pembelajaran tidak hanya bersifat teoritik tetapi juga dituntut secara praktis menerapkan nilai-nilai pembinaan karakter apalagi dalam pandemi saat ini dimana siswa melakukan proses pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh ini takkan sempurna bila tidak dibarengi dengan pendidikan pembinaan karakter, karena pendidikan tidak hanya sekedar transfer knowlagde tetapi juga transfer volue, nilai-nilai moral. Untuk itu dimana guru dituntut tidak sekedar menyampaikan ilmu pada siswa tetapi juga menumbuh kembangnya pendidikan pembinaan karakter.

Upaya-upaya yang dilakukan guru terhadap membina pembinaan karakter siswa melalui pendekatan, membimbing, mengingatkan dan menjadi teladan bagi siswa berdasarkan masing-masing pembinaan karakter yang menjadi fokus penelitian.

1. Religius

Upaya-upaya dilakukan guru terhadap pembinaan pembinaan karakter religius siswa harus patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya seperti melakukan sholat bagi yang beragama islam dan beribadah bagi yang kristen, selalu memberikan contoh yang baik dalam hal berbicara, menolong teman yang mengalami musibah. Toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain seperti melakukan doa sebelum dan sesudah pembelajaran sesuai dengan agama masing-masing. Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain (Suparlan, 2010).

Nilai pembinaan karakter religius dalam pembinaan pembinaan karakter dapat dilihat dari kebiasaan-kebiasaan siswa sehari-hari dilingkungan tempat ia tinggal seperti mereka sudah terbiasa berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran dimulai dan diakhiri dan menjalankan ibadah tanpa diperintah oleh guru mereka lagi. Hal ini juga dapat diperkuat oleh pengelolaan data angket nomor 1 yang menunjukkan bahwa guru wali kelas selalu mengingatkan selalu beribadah tepat waktu dilingkungan keluarga, hal ini memiliki tanggapan yang berbeda yaitu 10 orang siswa yang menyatakan sering dengan jumlah presentase 50%, 10 orang siswa yang menyatakan sangat sering dengan jumlah

presentase 50%, tidak ada siswa yang menyatakan jarang dan tidak pernah. Dari upaya tersebut siswa mengalami perubahan, dimana siswa rajin beribadah dan selalu berdoa sebelum melakukan kegiatan dalam pembelajaran jarak jauh. Pembinaan karakter religius yang harus dimiliki seorang siswa.

2. Disiplin

Disiplin dalam melakukan apapun adalah modal utama untuk meraih keberhasilan, dengan disiplin seorang akan terbiasa dengan hal-hal yang membuat dirinya bisa berkembang, mengerjakan sesuatu tepat pada waktunya dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Olehnya siapa sangatlah disiplin dalam melakukan sesuatu, pada pembinaan pembinaan karakter disiplin, siswa dibiasakan hadir tepat waktu, karena guru sudah memberitahukan 1 hari sebelumnya karena dalam hal pembelajaran jarak jauh saat ini siswa harus lebih ditegaskan dalam hal kedisiplinan. Hal ini juga diperkuat oleh pengelolaan data angket nomor 7 yang menunjukkan bahwa guru wali kelas selalu mencontohkan untuk selalu disiplin, contohnya mengikuti pembelajaran tepat waktu, hal ini memiliki tanggapan yang berbeda yaitu tidak ada siswa yang menyatakan jarang, tidak ada siswa yang menyatakan kadang-kadang, 5 orang siswa yang menyatakan sering dengan jumlah persentase 25%, 15 orang siswa menyatakan sangat sering dengan jumlah persentase 75%, dan tidak ada siswa yang menyatakan tidak pernah. Disiplin sangat perlu ditanamkan pada usia anak-anak sampai remaja karena pada saat itulah mereka belajar mengenal diri mereka dan lingkungannya. Sebagai pelajar tentunya harusnya selalu menerapkan pembinaan karakter, menurut Lasane & Jonesn (Mustari & Rahman, 2014) mengatakan pelajar yang kurang disiplin kurang strategisnya dalam mengembangkan cita-citanya. Bahkan jika ada cita-cita, dia akan mendapatkan kesulitan untuk tetap setia mengerjakan tugasnya dan bisa saja selalu memerlukan dorongan. Dari pernyataan tersebut jelas bahwa disiplin dalam kehidupan ini perlu karena bisa menentukan masa depan

3. Mandiri

Pembinaan pembinaan karakter mandiri dibina sekian rupa, siswa dalam pembinaan pembinaan karakter mandiri siswa dibiasakan melakukan sesuatu untuk kebutuhannya sendiri tanpa bergantung pada orang lain seperti mengerjakan tugas individu yang sudah diberikan tanpa meminta bantuan orang lain dan percaya diri dalam melakukan sesuatu. Mengidentifikasi orang yang mandiri sebagai orang yang cukup diri yaitu orang yang mampu berfikir dan berfungsi independen, tidak perlu bantuan orang lain, tidak menolak resiko dan bisa memecahkan masalah (Mustari & Rahman, 2014). Hal ini di perkuat oleh data angket nomor 14 yang menunjukkan bahwa siswa selalu mengerjakan tugas individu tanpa meminta bantuan orang lain seperti orang tua atau keluarga yang ada dirumah. Hal ini memiliki tanggapan yang berbeda yaitu tidak ada siswa yang menyatakan jarang, 6 orang siswa yang menyatakan kadang-kadang dengan jumlah persentase 30%, 9 orang siswa yang menyatakan sering dengan jumlah persentase 45%, 5 orang siswa menyatakan sangat sering dengan jumlah persentase 25%, dan tidak ada siswa yang menyatakan tidak pernah. Mampu mempengaruhi lingkungan, mempunyai rasa percaya diri dan memperoleh kepuasan dari usahanya. Melalui penanaman nilai pembinaan karakter mandiri yang

dilakukan dirumah dan di sekolah inilah yang menjadikan siswa dapat mengimplementasikan pembinaan karakter tersebut pada saat mereka berada di lingkungan mana pun.

4. Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan sikap atau tingkah laku seseorang untuk melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya. Nilai pembinaan karakter tanggung jawab merupakan sikap yang harus ditanamkan didalam diri masing-masing siswa, penanaman nilai tersebut melalui pembiasaan yang dilakukan oleh guru. Dalam pembinaan pembinaan karakter tanggung jawab di Rumah melalui daring (online). Pemberian tugas dalam proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran seperti memberikan peran kepada siswa dalam kegiatan, agar siswa memperoleh kesempatan untuk belajar memimpin dan dipimpin, dan ketika melakukan kesalahan mereka harus siap menerima sanksi atas perbuatan yang mereka lakukan. Tanggung jawab adalah kesanggupan untuk menetapkan sikap terhadap tugas atau yang diberikan dan kesanggupan untuk memikul resiko dari suatu perbuatan yang dilakukan (Salam, 2000). hal ini di perkuat oleh data angket nomor 13 yang menunjukkan bahwa guru wali kelas selalu memberikan tugas dan tanggung jawab setiap individu, hal ini memiliki tanggapan yang berbeda yaitu tidak ada siswa yang menyatakan jarang, tidak ada siswa yang menyatakan kadang-kadang, 8 orang siswa yang menyatakan sering dengan jumlah persentase 40%, 12 orang siswa menyatakan sangat sering dengan jumlah persentase 60%, dan tidak ada siswa yang menyatakan tidak pernah. Dengan pembiasaan yang dilakukan oleh guru sangat membantu untuk membangun pembinaan karakter tanggung jawab pada siswa, dimana dalam penelitian yang dilakukan bahwa pembinaan karakter tanggung jawab tersebut sudah ditanamkan dengan baik.

5. Gemar Membaca

Gemar artinya suka, senang skali. Sementara minat (Aritonang, 2008) yaitu kata minat memiliki arti “kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu, keinginan”. Jadi harus ada sesuatu yang ditimbulkan, baik dalam dirinya maupun dari luar untuk menyukai sesuatu. Menurut (Suyadi, 2010) gemar membaca adalah kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca informasi, baik buku, jurnal, majalah, koran, dan sebagainya, sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya. Gemar membaca adalah kebiasaan menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai bacaan yang memberikan kebijakan bagi dirinya menurut pendapat (Yaumi, 2014). Peran seorang guru memang tidak hanya terpaku didalam kelas saja tetapi guru juga ikut adil dalam setiap sikap yang terdapat dalam diri siswa, dalam menjalankan tugas, guru tidak hanya sekedar menyampaikan ilmunya kepada siswa tetapi seorang guru juga harus dapat bertanggung jawab dan memotivasi siswa dalam pembentukan pembinaan karakter siswa ketika dirumah atau pada saat pembelajaran dari berlangsung salah satu nya adalah gemar membaca. Pendidikan pembinaan karakter gemar membaca adalah pendidikan yang menekankan pada kesadaran untuk mencari informasi dari berbagai sumber yang nantinya akan melekat pada diri siswa, jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan pembinaan karakter gemar membaca merupakan suatu usaha menumbuhkan semangat kegemaran atau kesukaan membaca pada pandemi covid saat ini dalam pembelajaran jarak jauh yang melekat pada diri

peserta didik. Hal ini diperkuat oleh data angket no 16 memiliki tanggapan yang berbeda yaitu tidak ada siswa yang menyatakan jarang, 5 orang siswa yang menyatakan kadang-kadang dengan jumlah persentase 25%, 5 orang siswa yang menyatakan sering dengan jumlah persentase 25%, 10 orang siswa menyatakan sangat sering dengan jumlah persentase 50%, dan tidak ada siswa yang menyatakan tidak pernah. Hasil yang diperoleh dari pengelolaan data di atas bahwa sebagian besar siswa menyatakan guru wali kelas tidak pernah lupa untuk mengingatkan siswa selalu membaca buku.

6. Peduli Lingkungan

Pembinaan karakter yang ditanamkan lambat laun akan menjadi kebiasaan dan diimplementasikan dalam sehari-hari salah satunya yaitu pembinaan karakter peduli lingkungan. Peduli, pembinaan karakter peduli lingkungan merupakan suatu sikap peduli terhadap lingkungan yang diwujudkan dalam kesediaan diri untuk menanyakan aspek yang dapat meningkatkan dan memelihara kualitas lingkungan dalam setiap perilaku yang berhubungan dengan lingkungan. Menurut pendapat (Afriyeni, 2018) lingkungan merupakan sesuatu yang mengelilingi kita berada dan melangsungkan kehidupan serta memenuhi segala keperluan hidup. Maka dari itu Lingkungan dapat mempengaruhi besar terhadap pembinaan karakter seseorang. Sebab, tumbuhnya pembinaan karakter seseorang sangat didorong oleh faktor lingkungan. Lingkungan dapat membentuk sebuah rutinitas dan kebiasaan sehingga sangat berpengaruh terhadap pengembangan pembinaan karakter siswa. Salah satunya adalah tidak membuang sampah sembarangan, selalu menjaga kebersihan dan selalau peduli terhadap lingkungannya. Hal ini diperkuat dalam hal tanggapan yang berbeda yaitu tidak ada siswa yang menyatakan jarang, tidak ada siswa yang menyatakan kadang-kadang, 8 orang siswa yang menyatakan sering dengan jumlah persentase 40%, 12 orang siswa menyatakan sangat sering dengan jumlah persentase 60%, dan tidak ada siswa yang menyatakan tidak pernah.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini yaitu: Peran guru dalam membina pembinaan karakter disiplin siswa melalui pembiasaan dan pendekatan keteladanan untuk mengikuti proses pembelajaran jarak jauh tepat waktu dan memberikan sanksi/hukuman yang mendidik seperti membaca buku yang dipinjam dari perpustakaan kemudian membuat rangkuman. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa: peran guru terhadap membina pembinaan karakter siswa di SDN 022 Pelantu dalam pembelajaran jarak jauh dari jumlah 20 responden siswa yang dapat dilihat dari persentase dapat disimpulkan masuk dalam kategori sangat tinggi. Dalam hal pembinaan pembinaan karakter siswa memiliki beberapa faktor penghambat yang dihadapi oleh guru faktor tersebut yaitu: Wabah penyakit Virus Corona, pengaruh pergaulan teman sebaya dilingkungan tempat tinggal siswa, Terbatasnya komunikasi antara Orang tua siswa dan siswa yang dikarenakan ekonomi dan terlalu asyik dengan gadget pribadi.

DAFTAR PUSTAKA

Afriyeni, Y. (2018). Pembentukan Karakter Anak Untuk Peduli Lingkungan Yang Ada Di Sekolah

- Adiwiyata Mandiri SDN 6 Pekanbaru Yeni Afriyeni Sekolah Tinggi Persada Bunda Pekanbaru. *Jurnal PAUD Lectura*, 1(2), Hal. 123-133.
- Arifa, F. N. 2020. Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19. *Info Singkat; Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis*, XII(7/I)
- Aritonang, K. T. (2008). Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 10(7), 11–21. <https://doi.org/10.1177/016146811311501002>
- Bogdan dan Bikien, 1982. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Allyn and Bacon, Inc.: Boston London
- Firmansyah, A., & Rizal, R. (2019). Potret Keterampilan Berpikir Kritis dan Motivasi Berprestasi Mahasiswa PGSD Universitas Tadulako. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 9(2).
- Herlina, H., & Suherman, M. (2020). Potensi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Di Tengah Pandemi Corona Virus Disease (Covid)-19 Di Sekolah Dasar. *Tadulako Journal Sport Sciences and Physical Education*, 8(1)
- Jamaluddin, dkk. 2020. Pembelajaran jarak jauh Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi dan Proyeksi. *Karya Tulis Ilmiah UIN Sunan Gunung Djati Bandung*
- Lickona, Thomas. 2015. *Educating for character*. Jakarta: Bumi Aksara
- Matussolikhah, R., & Rosy, B. (2021). Pengaruh Disiplin Belajar Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(2), 225–236. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i2.1030>
- Miles, M., Huberman, M., & Saldaña, J. (2013). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. In *Zeitschrift fur Personalforschung* (Vol. 28).
- Mustari, M., & Rahman, M. T. (2014). *Manajemen Pendidikan*. In *RajaGrafiKa Persada*.
- Rimm Sylvia, 2003. *Mendidik dan Menerapkan Disiplin pada Anak Prasekolah*. Jakarta: Gramedia
- Rizal, R., Wilade, S. J., & Herlina, H. (2020). PENINGKATAN INOVASI LAYANAN PENDIDIKAN MELALUI IMPLEMENTASI MANAJEMEN GRID DI SEKOLAH DASAR. *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 5(2), 43-53.
- Rizal, Surahman, Moh. Aqil, Azizah Thalib, (2021). Innovation Division of Higher Order Thingking Skill (HOTS) Learning Assesment in Basic Schools. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2580-8435
- Salam, B. (2000). *Etika Individual: Pola Dasar Filsafat Moral*. Rineka Cipta.
- Suparlan. (2010). *Pendidikan Karakter : Sedemikian Pentingkah , dan Apa yang Harus Kita Lakukan*. Free & Unlimited VPN. <https://suparlan.org/18/>

- Surahman, S., Suleman, S. M., & Hatibe, A. (2019). Application of Environmental-Based Scientific Approach to Improve Science Learning Activities and Outcomes in Grade IV Students of SD Inpres Koya, North Morowali Regency. *Jurnal Riset Pendidikan MIPA*, 3(1)
- Suyadi. (2010). *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*. PT. Pustaka Insan Media.
- Yaumi, M. (2014). *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar dan Implementasi*. Prenadamedia Group